PENGARUH SURAT PEMBERITAHUAN MASA DAN JUMLAH WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN BADAN
(Studi Kasus pada 2 KPP Pratama yang Terdaftar di Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I)

Oleh:
NUR FITRI ISMAYANTI
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: nurfitriismayanti@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon that occurred in the Regional Office of Directorate General of Taxation West Java I period 2012-2016, Period Tax Return decreased due to taxpayers who do not report corporate tax returns. Taxpayers have increased but receipts decline.

Sampling method used in this research is purposive sampling with criteria appropriate for data collection, with data as much as 120 month financial statement of period notice, amount of taxpayer and income of corporate income tax from 2 KPP registered in Regional Office of Directorate General of Tax Java West I period 2012-2016, data collection is done through field research. Data were analyzed using SPSS 23.0 application.

The results of this study indicate the number of Period Tax Return of income tax body income has a relationship enough and has a positive direction and the number of taxpayers on corporate income tax receipts have a relationship and have a positive direction.

***Keywords**: Period Tax Return, Total Taxpayers and Corporate Income Tax.*

1.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan pajak memegang peranan penting dan merupakan penerimaan negara yang terus meningkat dibandingkan dengan penerimaan dari sektor migas (Mardiasmo 2011:2). Pajak merupakan komponen utama penerimaan dalam negeri, sehingga target penerimaan dari pajak ini terus meningkat setiap tahun dan merupakan potensi yang cukup besar untuk bisa digali,

penentuan target penerimaan yang sangat tinggi dan selalu meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun merupakan salah satu bukti, pajak merupakan primadona bagi sumber pendapatan negara, kebutuhan dana untuk menjalankan roda pemerintahan dan pelayanan publik, serta semakin terbatasnya alternatif sumber-sumber keuangan negara, memang menuntut Pemerintah meningkatkan penerimaan sektor pajak sehingga tak heran saat ini pajak memegang peranan sangat penting dalam struktur penerimaan negara Indonesia (Agusti dan Herawaty, 2009:2).

Sinkron dengan kewajiban perhitungan dan pembayaran pajak, ditinjau dari periodenya, pelaporan pajak juga terdiri dari pelaporan bulanan dan tahunan. Pelaporan bulanan terdiri dari laporan pajak atas nama sendiri dan laporan atas pemotongan atau pemungutan pajak pihak lain (Gatot S.M. Faisal, 2009 102-103). Sarana pelaporan pajak adalah surat pemberitahuan (SPT), yaitu surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sarana pelaporan pajak baik bulanan maupun tahunan (Gatot S.M. Faisal 2009 102-103).

Tax ratio dipergunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pembayaran pajak oleh masyarakat dalam suatu negara. Logikanya, semakin tinggi nilai tax ratio maka semakin patuh wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya (Danny Darussalam; Juli 2008). Nilai tax ratio ini masih dapat ditingkatkan, karena selama beberapa tahun terakhir ini jumlah wajib pajak senantiasa bertambah (Agus Nugroho Jatmiko;2006). Sebagian kalangan telah menempatkan pajak sebagai salah satu kewajiban dalam bernegara, yaitu merupakan sarana untuk ikut berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan tugas bernegara yang ditangani oleh pemerintah (Agus Nugroho Jatmiko;2006).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tercatat penerimaan pajak penghasilan badan pada tahun 2014 di KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Bandung Tegallega mengalami penurunan.
2. Tercatat wajib pajak badan setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi tidak mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan badan.

3. Tercatat Wajib Pajak tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Masa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Surat Pemberitahuan masa terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
2. Seberapa besar pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yaitu hal-hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian (Happy Susanto, 2010:39). Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pelaporan surat pemberitahuan masa terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti
   Peneliti mengharapkan hasil penelitiann dapat bermanfaat dan untuk menambah pengetahuan dan juga memperoleh gambaran langsung tentang Pengaruh Surat Pemberitahuan Masa jumlah wajib pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak
   Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat mengenai Pengaruh Surat Pemberitahuan Masa jumlah wajib pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

3. Bagi Peneliti Lain
   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Pengaruh Surat Pemberitahuan Masa dan jumlah wajib pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti
   Dapat Menambah pengetahuan peneliti mengenai perpajakan lebih dalam, khususnya mengenai Pengaruh Surat Pemberitahuan Masa dan jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan serta salah satu syarat menempuh sidang usulan penelitian jenjang S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
2. Bagi Instansi
   Penelitian ini juga diharapkan memberi referensi pada instansi Kantor wilayah DJP Jabar 1 mengenai Pengaruh Pengaruh Surat Pemberitahuan Masa dan jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
3. Bagi Peneliti lain
   Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan dapat berguna sebagai referensi penelitian dalam rangka penelitian berikutnya yang berkaitan dengan permasalahan perpajakan yang terjadi di Indonesia.

2.1 KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Surat Pemberitahuan Masa

Menurut Resmi (2014:43) menjelaskan bahwa:

“Surat Pemberitahuan (SPT) Masa adalah Surat Pemberitahuan yang digunakan untuk melakukan pelaporan atas pembayaran pajak bulanan”.

2.1.2 Jumlah Wajib Pajak Badan

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:29) mengemukakan pengertian wajib pajak sebagai berikut :

> "Wajib pajak adalah orang atau badan yang sekaligus memenuhi syarat-syarat objektif, yaitu kalau wajib pajak dalam negeri memperoleh atau menerima penghasilan yang melebihi batas minimum kena pajak atau yang disebut PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), dan jika ia merupakan wajib pajak luar negeri menerima atau memperoleh penghasilan dari sumber-sumber yang ada di Indonesia yang tidak ada batas minimumnya (PTKP). Syarat objektif artinya memenuhi syarat-syarat seperti ditentukan dalam UU No. 36 tahun 2008".

2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Menurut Triani Suryarini dan Tarsis Tarmidji (2012:46) menjelaskan bahwa:

> "Penerimaan pajak adalah semua penerimaan Negara yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, serta penerimaan hibah dari dalam negeri dan luar negeri".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Surat Pemberitahuan Pajak Masa merupakan surat yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan perhitungan atau pembayaran pajak untuk suatu masa pajak. Semakin banyak jumlah Surat Pemberitahuan Masa yang diterima menunjukkan bahwa semakin banyak Wajib Pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu melapor dan membayar pajak sehingga jumlah penerimaan Pajak Penghasilan badan akan meningkat (Yudi, Sudahak dan Siti, 2014:7).

2.2.2 Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Wajib Pajak merupakan salah satu dari subjek pajak penghasilan maupun jenis pajak yang lain, meningkatnya Jumlah Wajib Pajak tentunya akan mengakibatkan meningkatnya penerimaan pajak penghasilan (Mardiasmo, 2011:7). Dengan meningkatnya

Jumlah Wajib Pajak, maka penerimaan pajak penghasilan pun akan meningkat (Ai Nur Bayinah, 2015:118).

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:90) kebijakan perpajakan dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak ditempuh dalam bentuk perluasan dan peningkatan wajib pajak.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 64) hipotesis penelitian adalah:
"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".
Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
Ha1: Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
Ha2: Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:58) operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas atau Independent Variable

   Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
Variabel bebas atau independent variable pada penelitian ini yaitu surat pemberitahuan masa (X_1) dan jumlah wajib pajak (X_2).

2. Variabel Terikat atau Dependent Variable
   Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data- data yang dibutuhkan tetapi data yang dibutuhkan bersumber dari pihak kedua. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalu media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yangdigunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. Observasi (Pengamatan Langsung)
      Menurut Husein Umar (2014:51) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung araupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka langsung untuk mendapatkan informasi yang terkait kepada pegawai Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I.
c. Dokumen-dokumen
Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan denganperusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya penerimaan pajak penghasilan badan, surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I dengan data Penerimaan pajak penghasilan badan, surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak.

3.4.2 Penarikan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 2 KPP Pratama yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I dengan 5 periode yaitu 2012-2016. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 Laporan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

3.4.3 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.114, Bandung 40261 Telp. 022-4232195.

3.4.4 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas
   Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Uji ini harus terpenuhi mengingat uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan Kolmogorov- Smirnov Test.
b. Uji Multikolinieritas
   Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2005:91). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan: menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).
c. Uji Heterokedastisitas
   Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.
d. Uji Autokorelasi
   Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mudah mendeteksi

autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W) (Ghozali, 2005:95).

2. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel dependen Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

persamaan melalui perhitungan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Dimana:

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Badan
X1 = Surat Pemberitahuan Masa
X2 = Jumlah Wajib Pajak
α = Konstanta
β_1,β_2 = Koefisien Arah Garis

Regresi linear berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1 dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono, 2010:279, yaitu :

$$\sum Y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Jika b1 dan b2 positif, maka hal ini menunjukan hubungan yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b1 dan b2 negatif berarti menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel.Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan -1 ≤ R ≤ 1 apabila:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya penerimaan pajak penghasilan badan melalui surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I. Untuk melihat berapa besar pengaruh masing-masing maka digunakan kuadrat dari korelasi parsialnya (koefisien determinasi)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

yaitu:

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi

3.6 Metode Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

b. Menentukan Tingkat Signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variable yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

c. Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variable koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad dan \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini:

Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria:

a. Jika t hitung > t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika -t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung
d. t tabel dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan db = (n – k – 1)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, terdapat pengaruh (tidak berpengaruh) penerimaan pajak penghasilan badan melalui surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (Ho) atau penerimaan alternatif (Ha).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif jumlah Surat Pemberitahuan Masa dan jumlah wajib pajak dan Penerimaan Jumlah PPH Badan

Sebelum membahas jumlah SPT (masa) dan jumlah wajib pajak dan Penerimaan Jumlah PPH Badan akan dibahas mengenai perkembangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu jumlah SPT (masa) dan jumlah wajib pajak dan Penerimaan Jumlah PPH Badan Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif jumlah Surat Pemberitahuan Masa

Dari hasil penelitian diperoleh perkembangan jumlah Surat Pemberitahuan Masa pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I periode 2012-2016 terdiri dari KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega.

Pada KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Bandung Tegallega mengalami penurunan dan peningkatan. KPP Pratama Tasikmalaya pada tahun 2012 penurunan terjadi pada bulan Februari, Mei, Agustus, Oktober, Desember. Pada tahun 2013 penurunan terjadi pada bulan Februari, April, Mei, Juni, November. Pada tahun 2014 penurunan terjadi pada bulan Februari, Maret, April, Juli. Pada tahun 2015 penurunan terjadi pada bulan April, Mei, Juli. Pada tahun 2016 penurunan terjadi pada bulan Februari, Mei, Juli, September, November. Sedangkan pada KPP Pratama Bandung Tegallega Pada tahun 2012 penurunan terjadi pada bulan April, Mei, Juli, September, November, Desember. Pada tahun 2013 penurunan terjadi pada bulan Februari, Maret, Juni, Juli, September, Desember. Pada tahun 2014 penurunan terjadi pada bulan Maret, April, Mei, Agustus, Oktober, Desember. Pada tahun 2015 penurunan terjadi pada bulan Februari, April, Mei, Juli, September. Pada tahun 2016 penurunan terjadi pada bulan Februari, Mei, Juli, September, November. Penurunan ini disebabkan karena masih banyaknya wajib pajak yang belum melaporkan SPT masa dan kurangnya kebatuhan wajib pajak dalam membayar dan menyetorkan SPT masa serta tidak adanya sosialisasi terhadap wajib pajak.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Jumlah Wajib Pajak

Dari hasil penelitian diperoleh perkembangan jumlah Wajib Pajak pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I periode 2012-2016 terdiri dari KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega.

Pada KPP Pratama Tasikmalaya setiap bulannya mengalami peningkatan hal ini terjadi karena sosialisasi dan penyuluhan yang gencar dilakukan kepada wajib pajak dan menunjukan bahwa kualitas pelayanan aparat semakin baik maka diikuti dengan semakin baik pula motivasi wajib pajak badan. Sedangkan pada KPP Pratama Bandung Tegallega mengalami penurunan dan peningkatan Pada tahun 2012 penurunan terjadi pada bulan Februari, Mei, Juni, Juli, September, Desember. Pada tahun 2013 penurunan terjadi pada bulan Februari, April, Mei, Juni, September, Oktober, November. Pada tahun 2014 penurunan terjadi pada bulan Februari, Maret, Juli, Agustus, Oktober. Pada tahun 2015 penurunan terjadi pada bulan Januari, Maret, Juni, Juli,

Oktober, Desember. Pada tahun 2016 penurunan terjadi pada bulan Mei, Juli, Agustus, Oktober, November, Desember. Penurunan ini disebabkan karena kualitas pelayanan terhadap wajib pajak buruk dan kurang maksimal maka akan menurunkan kemauan membayar pajak pada wajib pajak.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Jumlah Penerimaan PPH Badan

Dari hasil penelitian diperoleh perkembangan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I periode 2012-2016 terdiri dari KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega.

Pada KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Bandung Tegallega mengalami penurunan dan peningkatan. KPP Pratama Tasikmalaya pada tahun 2012 penurunan terjadi pada bulan Februari, Mei, Juli, Agustus. Pada tahun 2013 penurunan terjadi pada bulan Mei, Juni, September, November. Pada tahun 2014 penurunan terjadi pada bulan Februari, Mei, Juni, Juli Agustus, November. Pada tahun 2015 penurunan terjadi pada bulan Mei, Juli, September, November. Pada tahun 2016 penurunan terjadi pada bulan Juli, September, Oktober. Sedangkan ppada KPP Pratama Bandung Tegallega Pada tahun 2012 penurunan terjadi pada bulan Mei, Juli, Agustus, September, November, Desember. Pada tahun 2013 penurunan terjadi pada bulan Februari, Maret, Mei, Juli, Agustus. Pada tahun 2014 penurunan terjadi pada bulan April, Mei, September, Oktober, Desember. Pada tahun 2015 penurunan terjadi pada bulan Februari Mei, Agustus, September, November. Pada tahun 2016 penurunan terjadi pada bulan Februari, Maret, Juli, September, Desember. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pengumpulan pajak yang lemah sehingga menyebabkan penurunan penerimaan pajak penghasilan badan.

4.1.2 Analisis Verifikatif

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, sebagai berikut:

4.1.2.1 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   Dalam regresi linear disturbance error atau variable gangguan (ei) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_1, mengikuti distribusi normal disekitar

rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji multikolinearitas.
   Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF) jika nilai tolerance lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinearitas.
3. Uji Heterokedasitas
   Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

4. Uji Autokorelasi
   Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil nilai dU< D-W < 4 – dU atau 1,736<1,883<(4-1,883=2,117) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Regresi Linier Berganda

1. **Pengaruh jumlah SPT (masa) dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan PPH Badan**

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y= -7,2848+ 559.921,880* X_1 + 153.280,728*X_2$$

Dimana:

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

X_1= Surat Pemberitahuan Masa

X_2= Jumlah Wajib pajak

2. **Koefisien Determinasi**

hubungan antara variabel jumlah SPT masa dan jumlah WP terhadap penerimaan bruto sebesar 0,577, ini artinya terdapat hubungan yang cukup kuat karena berkisar antara 0,40-0,599 (Sugiono, 2016). Pada tabel 4.16 diperoleh hasil R Square = 0,333 berarti variabel penerimaan PPH Badan dipengaruhi oleh variabel jumlah SPT masa dan jumlah WP sebesar 33,3% sedangkan sisanya 66,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3. **Koefisien Determinasi jumlah SPT masa(X_1) dan jumlah WP(X_2) terhadap penerimaan PPH Badan (Y)**
   a. Koefisien korelasi jumlah SPT masa terhadap realisasi penerimaan PPH Badan sebagai berikut: koefisien korelasi antara jumlah SPT masa terhadap penerimaan PPH Badan r = 0,534, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara jumlah SPT masa terhadap penerimaan PPH Badan karena berkisar antara 0,40-0,599 (kriteria dalam sugiono,2016).
   b. Koefisien korelasi jumlah WP terhadap realisasi penerimaan PPH Badan r = 0,546, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara jumlah WP terhadap penerimaan PPH Badan karena berkisar antara 0,40-0,599 (kriteria dalam sugiono,2016).
4. **Pengaruh secara parsial jumlah SPT dan jumlah WP terhadap penerimaan PPH Badan**
   a. Variabel jumlah SPT masa= 0,284 x 0,534 x 100% = 15,17%
   b. Variabel jumlah WP = 0,332 x 0,546 x 100% =18,13%
5. **Pengujian Hipotesis**
   a. Pengujian Hipotesis secara Parsial

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{SE}$$

Ket:
b = Koefisien regresi
Se = Standar error
t = thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis (thitung), dibandingkan dengan ttabel. Untuk kesalahan 5% uji one tailed dan dk=n-k =120-2-1=117, maka diperoleh ttabel = 1,981

a. uji hipotesis pengaruh jumlah SPT masa terhadap penerimaan PPH Badan diperoleh nilai thitung > ttabel (2,468 > 1,981), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel jumlah SPT masa terhadap realisasi penerimaan PPH Badan.
b. Untuk uji hipotesis pengaruh jumlah WP terhadap penerimaan PPH Badan diperoleh nilai thitung > ttabel (2,891>1,981), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel jumlah WP terhadap penerimaan PPH Badan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Jumlah SPT Masa terhadap PPH Badan

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung > ttabel (2,468 > 1,981), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel jumlah SPT masa terhadap realisasi penerimaan PPH Badan. Besarnya pengaruh pada KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Bandung Tegallega memberikan kontribusi sebesar 15,17%

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dan dapat disimpulkan bahwa SPT masa mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan, sesuai dengan hasil penelitian Ahmad Prayudi (2010) menyatakan bahwa SPT Masa berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

4.2.2 Pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap PPH Badan

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung > ttabel (2,891 > 1,981), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel jumlah Wajib

Pajak masa terhadap realisasi penerimaan PPH Badan. Besarnya pengaruh pada KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Bandung Tegallega memberikan kontribusi sebesar 18,13%.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dan dapat disimpulkan bahwa jumlah Wajib Pajak mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan badan, sesuai dengan hasil penelitian Nicola Putra Pratama (2016) mengemukakan bahwa jumlah wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh antara jumlah Surat Pemberitahuan Masa dan jumlah Wajib Pajak terhadap penerimaan PPH Badan KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh terhadap penerimaan PPH Badan KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara jumlah Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh terhadap penerimaan PPH Badan. Dimana semakin meningkat jumlah Surat Pemberitahuan Masa maka akan diikuti oleh semakin menngkat penerimaan PPH Badan pada KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega bertanda positif. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah Surat Pemberitahuan Masa terhadap penerimaan PPH Badan memiliki kontribusi pengaruh positif.
2. Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap penerimaan PPH Badan bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara jumlah Wajib Pajak dengan penerimaan PPH Badan pada KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah Wajib Pajak terhadap penerimaan PPH Badan KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega memiliki kontribusi pengaruh positif.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega sebagai berikut:

1. Kepada KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega supaya penyampaian SPT masa pajak penghasilan badan tiap bulannya lebih bertambah dan tidak berkurang maka yang pertama kali yaitu harus ada kesadaran dari diri wajib pajaknya sendiri. Serta Direktorat Jendral Pajak untuk pelaksanaan sosialisasi harus direncanakan terlebih dahulu agar sosialisasi tersebut tepat sasarannya dan peningkatan transparansi pelayanan karena dengan pelayanan yang baik maka wajib pajak pun mau membayar pajak.
2. Kepada KPP Pratama Tasikmalaya dan KPP Pratama Tegallega dalam peningkatan Wajib Pajak agar lebih patuh perlu dilakukan sosialisasi dengan berbagai macam cara melalui metode penyampaian secara formal dengan menggunakan sosialisasi dari pegawai KPP setempat, seminar dan sebagainya. Dan melalui media elektronik dan media cetak misalnya dilakukannya talkshow di radio atau televisi, iklan pajak pun mempunyai pengaruh dan dampak positif terhadap meningkatkan kesadaran wajib pajak badan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa penerimaan PPH Badan dipengaruhi oleh jumlah Surat Pemberitahuan Masa dan jumlah Wajib Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Ai Nur Bayinah.2015. *Bayar Pajak Lebih Murah*. Jakarta: Visimedia Pustaka.

Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik(Edisi Revisi).* Jakarta: Rineka Cipta

Erly Suandy,2011 Edisi 5. *Perencanaan Pajak*.Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ghozali Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisis Ketiga.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga

Heriyanto, Suhadak dan Ragil. 2014. *Pengaruh jumlah wajib pajak, jumlah surat setoran pajak dan jumlah surat pemberitahuan masa terhadap jumlah penerimaan pajak penghasilan badan (studi pada kantor pelayanan pajak pratama malang utara periode 2010-2014)*

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Nicola Putra Pratama, Dwiatmanto, Rosalita Rachma Agusti.2016.*pengaruh inflasi, pemeriksaan pajak dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan, vol.8*.

Singgih Santoso. 2002. *SPSS Statistik Parametrik.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Siti Kurnia Rahayu. 2013. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Syhayati.2010.*Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan*:Graha Ilmu.

Siti Resmi. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Ed.8. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Resmi. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Ed.8. Jakarta: Salemba Empat.

Siti, Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*.Yogyakarta:Graha Ilmu.

Siti, Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*.Yogyakarta:Graha Ilmu.

Soehardi. *Bendaharawan Pemerintah: Optimalisasi Tugas dan Peranannya sebagai Pemotong/Pemungut Pajak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013.*Statistika Untuk Penelitian .* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Supramono & Theresia Woro Damayanti. 2015. *Perpajakan Indonesia: Mekanisme & Perhitungan.* Yogyakarta: Andi.

Suryadi.2006.*pelayanan perpajakan*.Jakarta:Yayasan Kawula Indonesia.

Suryarini, Trisni, dan Tarsis Tarmudji.2012. *Pajak di Indonesia*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tony Wijaya. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Tresno, Indra, Wulan (2011) tentang *pengaruh penambahan wajib pajak badan, penyampaian SPT masa PPH Badan dan pengawasan kepatuhan wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di KPP Pratama Jakarta Matraman.*

Tresno, Indra, Wulan.2011.*pengaruh penambahan wajib pajak badan, penyampaian SPT masa PPH Badan dan pengawasan kepatuhan wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Jakarta matraman*.

Umar Husein. 2005. *Metode Penelitian.* Jakarta: Salemba Empat

Umar Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi-2. Cetakan ke-13.* Jakarta: Rajawali Pers.

Waluyo. 2011.Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yudi Hariyanto, Suhadak, Siti Ragil H.2014. *Pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Jumlah Surat Setoran Pajak, Dan Jumlah Surat Pemberitahun Masa Terhadap Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.*